

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan ekonomi. Namun terdapat banyak sumber daya alam Indonesia yang terletak di bawah tanah. Oleh karena itu, diperlukan penggalian untuk mendapatkan sumber daya alam tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tentang Penggolongan Bahan-Bahan Galian Pasal 1, bahan galian terbagi menjadi tiga golongan yaitu golongan bahan galian strategis (golongan A), golongan bahan galian vital (golongan B), dan golongan bahan galian yang tidak termasuk ke dalam golongan strategis atau golongan vital (golongan C). Contoh dari bahan galian strategis yaitu minyak bumi, batubara, uranium, nikel, gas alam, dan lain-lain. Contoh tersebut menunjukkan bahwa galian strategis sangat penting untuk perekonomian Indonesia. Selanjutnya, contoh dari bahan galian vital yaitu besi, emas, perak, seng, dan lain-lain. Contoh tersebut menunjukkan vitalnya bahan galian tersebut untuk kebutuhan hidup masyarakat. Terakhir, contoh dari bahan galian yang tidak termasuk ke dalam golongan bahan galian vital atau strategis yaitu pasir, tanah liat, batu kapur, marmer, dan lain-lain. Bahan galian tersebut termasuk ke dalam golongan C selama tidak terletak di lautan dan/atau tidak ditanami modal dari luar negeri selama pelaksanaannya sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1986 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Di Bidang Pertambangan Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Pasal 4 Ayat (1).

Pasir merupakan salah satu bahan galian yang termasuk ke dalam bahan galian golongan C. Pasir merupakan salah satu bahan galian yang dapat dijadikan bahan baku terutama dalam konstruksi bangunan seperti gedung, rumah, atau jalan layang. Hal tersebut karena dalam proses konstruksi, pasir-pasir tersebut dicampur dengan beton semen bertulang. Pasir didapatkan dari hasil pertambangan pasir yang tersebar di seluruh Indonesia. Tentunya terdapat dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari pertambangan pasir. Dampak positif yang dihasilkan dengan adanya pertambangan pasir yaitu dapat membuka

lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pertambangan dan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Lalu, dampak negatif yang dihasilkan yaitu kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas pertambangan pasir.

Tabel I. 1 Volume Produksi Pertambangan Bahan Galian

| Jenis Bahan Galian | Volume Produksi Pertambangan Bahan Galian (M ³) | | | | |
|--------------------|---|-------------|-------------|------------|------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Pasir | 152.666.283 | 251.204.932 | 105.299.863 | 67.437.616 | 67.410.742 |
| Batu | 29.891.362 | - | - | - | - |
| Andesit | 11.002.801 | - | - | - | - |
| Kerikil | 10.132.779 | 13.532.696 | 17.034.613 | 14.802.482 | 16.101.946 |
| Batu Kapur | 4.383.619 | 7.256.730 | 27.695.416 | 9.718.944 | 6.748.418 |
| Pasir Kwarsa | 2.252.865 | 1.603.909 | 2.187.939 | 1.875.610 | 2.014.724 |
| Marmer | 104.487 | 135.916 | 1.252.830 | 187.793 | 367.563 |
| Tanah Liat | 5.728.285 | 2.872.609 | 2.616.930 | 3.555.291 | 9.070.883 |
| Tanah | 5.451.220 | 3.961.307 | 25.938.053 | 3.133.320 | 8.275.473 |
| Batu Lain | 8.770.801 | - | - | - | - |
| Batu Apung | 309.126 | - | - | - | - |
| Feldspar | 1.000.382 | 288.203 | 184.924 | 110.526 | 120.477 |
| Trass | - | - | - | - | - |
| Kaolin | 283.291 | 526.297 | 1.059.455 | 629.247 | 603.093 |
| Zeolite | 61.100 | - | - | - | - |
| Batu dan Andesit | - | 55.609.587 | 45.429.336 | 37.934.605 | 39.376.264 |
| Granit | - | - | 15.475.561 | 3.557.268 | 5.319.892 |
| Lainnya | - | 7.353.975 | 7.302.706 | 2.876.868 | 4.382.370 |

Tabel tersebut menunjukkan galian yang digali di Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021, dengan catatan pada tahun 2021 merupakan angka sementara. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingginya produksi bahan galian pasir dibandingkan dengan bahan galian lain di Indonesia. Bahkan hampir mencapai 2 kali lipat dibandingkan dengan produksi bahan galian batu dan andesit.



Gambar I. 1 Grafik Volume Produksi Pasir 2017-2021

Berikut merupakan grafik volume produksi pertambangan bahan galian pasir yang berada di Indonesia. Seperti yang diketahui, jumlah bahan galian untuk pasir terjadi penurunan dari titik puncaknya pada tahun 2018. Produksi bahan galian pasir pada tahun 2018 mencapai 251.204.932 m³ sedangkan pada tahun 2019 hanya sebesar 105.299.863 m³. Terjadi pengurangan produksi sebesar 58 persen dalam kurun waktu satu tahun. Tren pengurangan tetap terjadi meskipun melambat pada tahun 2020 dan 2021. Adapun data pada tahun 2021 masih data sementara.

Hal ini sangat disayangkan mengingat Indonesia sedang membangun banyak infrastruktur seperti bangunan, jalan raya, jembatan, dan lain-lain dimana pasir merupakan salah satu bahan baku dalam membangun infrastruktur-infrastruktur tersebut. Terdapat 24 proyek strategis nasional yang ditargetkan selesai tahun 2023 dan 23 proyek strategis nasional yang ditargetkan selesai pada tahun 2024 (Kementerian PUPR, 2023). Selain itu, pemerintah juga akan menjalankan proyek rumah murah untuk mengatasi tingginya warga Indonesia yang belum memiliki rumah (Nugroho, 2023). Tentunya proyek tersebut belum termasuk yang dibangun oleh sektor swasta. Pada kuartal pertama tahun 2023 sendiri terdapat 4.445 pasokan perumahan baru (Sandi, 2023). Tentunya ini membuktikan bahwa di Indonesia masih terdapat banyak proyek konstruksi baik dari sektor swasta maupun dari sektor pemerintah.



Gambar I. 2 Salah Satu Tambang Pasir di Kabupaten Sumedang

CV. Lingga Jaya Abadi merupakan salah satu usaha tambang yang berlokasi di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Usaha tersebut sudah berjalan cukup lama terutama dalam menambang dan mengangkut bahan galian pasir. CV. Lingga Jaya Abadi berencana membuka lahan galian pasir baru dan pindah ke tempat baru tersebut. Adapun tempat baru tersebut berada di daerah Kabupaten Sumedang untuk meningkatkan produksi galian pasir untuk memenuhi permintaan. Namun untuk membuka galian pasir baru, diperlukan modal yang tidak sedikit seperti biaya untuk pembukaan lahan, biaya operasional, bahkan biaya perizinannya saja bisa mencapai ratusan juta. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan dalam membuka tambang galian pasir baru supaya untuk mengetahui apakah rencana tersebut merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan produksi galian pasir dan tidak mengalami kerugian investasi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana kelayakan bisnis secara aspek pasar dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi?
2. Bagaimana kelayakan bisnis secara aspek teknis dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi?
3. Bagaimana kelayakan bisnis secara aspek finansial dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi?
4. Bagaimana analisis risiko dan analisis sensitivitas dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, berikut merupakan tujuan utama dari penelitian ini.

1. Mengetahui kelayakan bisnis secara aspek pasar dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi.
2. Mengetahui kelayakan bisnis secara aspek teknis dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi.
3. Mengetahui kelayakan bisnis secara aspek finansial dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi.
4. Mengetahui analisis risiko dan analisis sensitivitas dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir CV. Lingga Jaya Abadi.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperdalam pemahaman ilmu pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis termasuk tujuan dan tahapannya beserta teori keputusan, aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

2. Manfaat bagi CV. Lingga Jaya Abadi

Dapat mengetahui kelayakan dari pembukaan lahan baru untuk bahan galian pasir di Kabupaten Sumedang.

3. Manfaat bagi pembaca

Dapat menambah dan memperdalam pemahaman ilmu pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis terutama dalam industri pertambangan bahan galian.

I.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan penjabaran dari sistematika penulisan untuk penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisikan latar belakang dari penelitian, alternatif solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**BAB II TINJAUAN
PUSTAKA**

Bab ini berisikan literatur-literatur atau teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dijabarkan juga alasan pemilihan metode dan teori penyelesaian masalah yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III METODOLOGI
PENYELESAIAN
MASALAH**

Bab ini berisikan sistematika penyelesaian masalah, identifikasi sistem terintegrasi, batasan dan asumsi penelitian, identifikasi komponen sistem integral, dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

**BAB IV
PENGUMPULAN DAN
PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan kumpulan data-data yang diperoleh dari tempat objek penelitian. Selanjutnya, data-data yang telah dikumpulkan diolah sesuai kebutuhan penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis-analisis dari data-data yang telah diolah pada bab sebelumnya.

**BAB VI KESIMPULAN
DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penulis, pemilik objek yang diteliti, atau pihak-pihak lain yang berkaitan dengan berlangsungnya tugas akhir agar dapat menjadi lebih baik.